

## HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU SADARI PADA MAHASISWA NON KESEHATAN

Saskia Khairunnisa<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2\*</sup>, Ade Dilaruri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

Kampus UNRI Jl. Pattimura No. 9, Gedung G – Pekanbaru Riau, Kode Pos 28131

\*Pos-el penulis koresponden: [nurul.huda@lecturer.unri.ac.id](mailto:nurul.huda@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh dan berkembang didalam jaringan payudara. Kanker payudara dapat dicegah salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan. **Metode:** Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional pada 389 mahasiswa non kesehatan di Universitas Riau. Sampel dipilih melalui teknik stratified random sampling berdasarkan kriteria inklusi, dengan data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner 64 item yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. **Hasil:** Dari 389 responden, sebanyak 254 (65,3%) tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sementara 214 (55%) memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan tersebut. Uji Chi-Square menghasilkan nilai  $p = 0,726 (> \alpha = 0,05)$ , sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. **Kesimpulan:** Sikap positif tidak selalu diikuti perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa non kesehatan, menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan praktik skrining dini kanker payudara di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** kanker payudara, mahasiswa, pemeriksaan payudara sendiri, perilaku kesehatan, sikap, *stratified random sampling*

### Abstract

**Background:** Breast cancer is a malignant tumor that grows and develops within breast tissue. It can be prevented through methods such as breast self-examination (SADARI). This study aims to determine the relationship between attitudes and SADARI behavior among non-health students. **Methods:** This quantitative study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach involving 389 non-health students at Universitas Riau. Samples were selected using stratified random sampling based on inclusion criteria, with primary data collected via a 64-item questionnaire validated for validity and reliability. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. **Results:** Among the 389 respondents, 254 (65.3%) did not perform breast self-examination, while 214 (55.0%) demonstrated a positive attitude toward breast self-examination. The Chi-square test showed a  $p$ -value of 0.726 ( $\alpha = 0.05$ ), indicating no significant association between attitude and breast self-examination behavior. **Conclusion:** Positive attitudes do not consistently translate to self-breast examination behavior among non-health students, highlighting the need for more effective educational interventions to enhance awareness and early breast cancer screening practices among students.

**Keywords:** breast cancer, health behavior, breast self-examination, stratified random sampling, student attitudes, young adults



## Pendahuluan

Kanker adalah penyakit yang tidak menular dan menjadi masalah kesehatan secara global, termasuk di Indonesia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan sel-sel abnormal dan mampu menyebar ke seluruh tubuh, menyerang sel lain, dan berkembang di luar kendali (Triana et al., 2023). Di seluruh dunia, kanker payudara menjadi kanker yang banyak diderita oleh wanita (Widyahapsari et al., 2021). Kanker payudara atau biasa dinamakan dengan Carcinoma mammae adalah pertumbuhan tumor ganas (malignan) pada jaringan payudara yang terus berkembang dan menjadi penyebab kematian terbesar terutama dikalangan wanita. Sel kanker dapat menyebar kebagian tubuh yang lain (metastase) dan mengganggu proses metabolisme tubuh (Ketut & Kartika, 2022).

Menurut data WHO tahun 2020 penderita kanker sebanyak 19,3 juta dan meninggal sebanyak 10 juta jiwa. Kanker payudara menjadi salah satu penyakit terbanyak terjadi di dunia (Irmayati et al., 2023; Parasian et al., 2024). Kanker payudara tidak hanya terjadi di negara maju, negara berkembang seperti Indonesia juga banyak ditemukan penderita kanker payudara (Gani et al., 2022). Data GLOBOCAN 2020 mencatat 65.858 orang penderita kanker payudara di Indonesia, dengan angka kematian sebanyak 22.430 jiwa (Globocan, 2020). Tahun 2021 adalah 42,1 kasus per 100.000 orang, dari 348.809 orang 58.256 diantaranya meninggal dunia (Rapika et al., 2023). Kanker payudara di Provinsi Riau menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2019 sebanyak 471 orang menderita kanker payudara atau sekitar (1,1%) dari semua yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Catatan rekam medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2023 tercatat 556 pasien kanker payudara yang dirawat dirumah sakit RSUD Arifin Achmad (Rekam Medis medis RSUD Arifin Achmad).

Risiko menderita kanker payudara akan meningkat dengan bertambahnya usia seseorang (Siregar, 2022). Usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara. Perubahan gaya hidup, seperti mengonsumsi makanan cepat saji, penggunaan media elektronik yang mengeluarkan paparan sinar radiasi, dan perubahan kondisi lingkungan, diduga menjadi penyebab kanker payudara (Syahnel et al., 2022). Gaya hidup remaja yang sangat berbeda seiring berkembangnya zaman akan mempengaruhi kesehatan, hal tersebut ditandai dengan pedagang junk food yang mudah dijumpai di setiap daerah. Sehingga remaja banyak berkumpul disana dengan teman sebaya untuk membeli makanan yang kurang nutrisi dan membahayakan kesehatan (Handayani et al., 2021). Salah satu masalah utama dalam penanganan kanker payudara adalah keterlambatan untuk melakukan diagnosis secara dini. Lebih dari 50% kanker payudara di Indonesia teridentifikasi setelah memasuki stadium III dan IV (Triana et al., 2023). Keterlambatan pemeriksaan payudara menyebabkan Tingkat kesembuhan pasien rendah bahkan berujung pada kematian yang tinggi (Triana et al., 2023).

SADARI adalah pemeriksaan kanker payudara secara dini dengan cara memeriksa payudara secara mandiri. SADARI dapat dilakukan dengan mudah, sederhana dan nyaman dilakukan. Pemeriksaan payudara minimal 1 kali sebulan dapat mendeteksi perubahan secara dini dan pencegahan kanker payudara (Sinurat et al., 2022). Perempuan dalam rentang usia subur yang berkisar antara 15 hingga 49 tahun memiliki kesadaran dalam pemeriksaan SADARI masih sangat rendah. Saat ini hanya sekitar 25%-30% yang memiliki kesadaran untuk SADARI (Sari et al., 2020). Perempuan di Indonesia terutama remaja masih banyak yang belum melakukan SADARI, hal tersebut disebabkan oleh kurang minat dan pengetahuan serta teknik SADARI yang masih awam (Wijayanti et al., 2020). Menurut American Cancer Society (ACS) sebaiknya SADARI dilakukan sejak memasuki usia 20 tahun pada hari ke 7-10 setelah haid dikarenakan saat usia ini jaringan payudara wanita sudah mulai terbentuk dengan sempurna. Mahasiswa dalam rentang 18-25 tahun menjadi tokoh



pembawa perubahan, salah satunya dibidang kesehatan seperti pemeriksaan SADARI sejak remaja (Claudya et al., 2022).

Perilaku mahasiswa berlatar belakang pendidikan kesehatan tergolong baik dalam pemeriksaan SADARI. Dikarenakan mahasiswa kesehatan memiliki pemahaman yang baik tentang SADARI sehingga dipraktekkan di kehidupan sehari-hari (Susanti et al., 2022). Berbeda dengan mahasiswa non kesehatan yang masih kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan seperti SADARI (Claudya et al., 2022). Penelitian Anggraini & Handayani Anggraini & Handayani (2019) yang dilakukan kepada mahasiswa non kesehatan tentang SADARI, didapatkan hasil bahwasannya mahasiswa non kesehatan memiliki perilaku yang rendah tentang pemeliharaan kesehatan. Perilaku SADARI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sikap. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani & Handayani (2021) pada mahasiswa kesehatan tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI didapatkan hasil sikap dengan perilaku saling berhubungan antara keduanya. Didukung oleh hasil penelitian Sarina et al (2020) sikap positif dan negatif akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam bertindak, semakin positif sikapnya maka semakin baik perilaku orang tersebut begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 6 orang mahasiswa non kesehatan di Universitas Riau, ditemukan bahwa 4 mahasiswa memiliki sikap negative ditandai dengan belum pernah melakukan SADARI karena tidak mengetahui tentang SADARI, cara melakukan serta manfaatnya yang diperoleh ketika melakukan SADARI. Satu mahasiswa memiliki sikap positif yaitu pernah melakukan SADARI, namun tidak sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Satu mahasiswa lainnya pernah diberitahu orang tua cara melakukan SADARI namun tidak dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut yang telah dipaparkan, terlihat bahwasannya mahasiswa non kesehatan memiliki perilaku SADARI yang kurang, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan.

## Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional untuk mengeksplorasi hubungan sikap dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan metode ini untuk mencari hubungan antar variabel (Eravianti, 2021). Penelitian dilakukan di Universitas Riau pada Maret-April 2025. Populasi adalah mahasiswa non-kesehatan perempuan usia 18-25 tahun yang aktif kuliah; sampel sebanyak 389 responden dipilih melalui teknik *stratified random sampling* proportional berdasarkan fakultas dan angkatan, dengan kriteria inklusi: bersedia berpartisipasi, rentang usia subur, dan memiliki payudara utuh. Instrumen utama adalah kuesioner self-report 64 item yang mengukur variabel sikap (30 item Likert 1-5: persepsi manfaat, hambatan, norma subyektif) dan perilaku SADARI (34 item: frekuensi bulanan, langkah 7 tahap ACS, konsistensi 12 bulan terakhir). Kuesioner diadaptasi dari Notoatmodjo (2014), divalidasi dengan *corrected item-total correlation* ( $r > 0,3$ ; 60 item valid), dan reliabilitas Cronbach's alpha (sikap 0,81; perilaku 0,85) pada uji coba 30 responden serupa. Teknik pengumpulan data melalui distribusi *online* Google Form dengan *briefing* prosedur SADARI standar dan tanpa intervensi. Prosedur mencakup perekrutan via strata fakultas, informed consent digital, pengisian mandiri (15-20 menit), dan follow-up reminder. Analisis univariat untuk distribusi frekuensi/persentase responden, bivariat uji Chi-Square untuk hubungan sikap (positif/negatif) vs perilaku (baik/kurang) dengan  $\alpha=0,05$ .



## Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia Responden</b>		
20 tahun	205	52,7
21 tahun	118	30,3
22 tahun	58	14,9
23 tahun	8	2,1
<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>100</b>
<b>Angkatan</b>		
2020	92	23,7
2021	96	24,7
2022	94	24,2
2023	107	27,5
<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>100</b>
<b>Fakultas</b>		
FEB	55	14,1
FISIP	76	19,5
FMIPA	40	10,3
FPK	36	9,3
FKIP	115	29,6
PERTANIAN	30	7,7
TEKNIK	24	6,2
HUKUM	13	3,3
<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Islam	349	89,7
Katolik	13	3,3
Protestan	19	4,9
Hindu	3	0,8
Budha	5	1,3
<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan sebagian besar responden berusia 20 tahun, jumlahnya sebanyak 205 responden (52,7%), angkatan 2023 sebanyak 107 responden (27,5%)., Karakteristik berdasarkan fakultas, responden paling banyak dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yaitu 115 responden (29,6 %), dan sebagian besar responden menganut agama islam yaitu 349 responden (89,7%).

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku SADARI

Perilaku SADARI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak melakukan	254	65,3
Tidak melakukan dengan tepat	104	26,7
Melakukan dengan tepat	31	8
<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>100,0</b>



Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 389 responden mayoritas responden tidak melakukan SADARI, jumlahnya sebanyak 254 responden (65,3%). Sedangkan responden yang tidak melakukan dengan tepat sebanyak 104 responden (26,7%) dan melakukan pemeriksaan SADARI dengan tepat sebanyak 31 responden (8%).

**Tabel 3** Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sikap negatif	175	45
Sikap positif	214	55
<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 389 responden mayoritas memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan SADARI dengan jumlah sebanyak 214 responden (55%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 175 responden (45%).

**Tabel 4.** Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Non Kesehatan

Sikap	Perilaku						Total	P Value
	Tidak melakukan		Tidak melakukan dengan tepat		Melakukan dengan tepat			
	n	%	n	%	n	%		
Sikap negatif	118	67,4	44	25,1	13	7,4	175	100
Sikap positif	136	63,6	60	28	18	8,4	214	100
<b>Total</b>	<b>254</b>	<b>65,3</b>	<b>104</b>	<b>26,7</b>	<b>31</b>	<b>8</b>	<b>389</b>	<b>100</b>

Hasil analisa hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 175 responden, sebanyak 118 responden (67,4%) tidak melakukan SADARI, 44 responden (25,1%) melakukan dengan tidak tepat, dan 13 responden lainnya (7,4%) melakukan dengan tepat. Berikutnya responden yang memiliki sikap positif sebanyak 214 responden, terdapat 136 responden (63,6%) tidak melakukan SADARI, 60 responden (28%) melakukan dengan tidak tepat, dan 18 responden (8,4%) melakukan dengan tepat. Setelah melakukan analisis data dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,726. Nilai ini menunjukkan *p value* (0,726) > alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan.



## **Pembahasan**

Perilaku merupakan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan, atau sebagai respon dari stimulus yang diberikan dari luar dirinya. Perilaku manusia pada dasarnya berupa tindakan manusia yang diamati dan tidak diamati sebagai hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Interaksi tersebut berupa sikap, pengetahuan, dan perilaku (Fabanyo & Angreini, 2022). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kondisi ini menandakan perilaku deteksi dini kanker payudara masih rendah, meskipun informasi dan edukasi sudah banyak dilakukan. Menurut teori perilaku, tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan respon terhadap lingkungannya. Artinya, kurangnya pemahaman akan pentingnya SADARI dan rendahnya persepsi risiko menjadi penyebab utama perempuan tidak melakukannya.

Hasil ini sejalan dengan temuan Rukmi et al (2022) serta Karnawati & Suariyani (2022) yang juga melaporkan mayoritas responden memiliki perilaku deteksi dini yang kurang baik. Rendahnya pelaksanaan SADARI sering berkaitan dengan minimnya pengetahuan tentang cara pemeriksaan yang benar dan kurangnya sosialisasi (Widyahapsari et al., 2021). Selain itu, faktor budaya dan rasa malu turut memengaruhi, terutama pada kelompok usia muda.

Sebagian kecil responden dalam penelitian ini sudah mengetahui manfaat SADARI, namun belum melaksanakannya secara rutin. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata, sehingga edukasi saja belum cukup tanpa disertai pendekatan perilaku dan motivasi berkelanjutan.

Bagi praktik keperawatan, temuan ini menegaskan pentingnya peran perawat komunitas dalam memberikan penyuluhan yang aplikatif dan berkesinambungan, misalnya melalui demonstrasi dan pendampingan langsung. Upaya promotif berbasis masyarakat seperti kampanye rutin deteksi dini atau pemanfaatan media digital juga perlu diperluas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya meninjau aspek perilaku tanpa menilai faktor psikososial seperti kepercayaan diri dan dukungan keluarga. Selanjutnya, studi lanjutan dapat mengeksplorasi pendekatan intervensi yang lebih mendalam untuk memahami faktor motivasional dalam pelaksanaan SADARI.

## **Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Non Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada mahasiswa non-kesehatan. Responden yang memiliki sikap positif lebih banyak yang melakukan SADARI daripada yang bersikap negatif. Sikap positif dapat mendorong untuk berperilaku SADARI yang baik, sedangkan sikap negatif mendorong ke perilaku kurang baik. Disamping itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif lebih banyak tidak melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif. Hal tersebut menjadi bukti bahwa sikap positif tidak memengaruhi perilaku pelaksanaan SADARI pada responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Claudya et al (2022) tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI. Penelitian yang dilakukan oleh khoirunnisa (2022) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI. Sikap adalah pikiran, perasaan, atau perspektif tentang hal, orang, atau peristiwa tertentu. Selain itu, respon sikap individu biasanya berbentuk setuju atau tidak setuju, serta mengungkapkan seberapa besar mereka menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Rosid (2024) yang mana ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI. Penelitian Sarina



et al., (2020) juga menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI. Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak selalu ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri responden. Sikap dan perilaku yang tidak berhubungan pada penelitian ini disebabkan karena kurangnya niat dalam diri responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyak mahasiswa yang tidak melakukan SADARI meskipun memiliki sikap yang positif dalam dirinya. Salah satu teori yang menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku saling berhubungan dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein, yang berpendapat bahwa niat merupakan komponen psikologis yang harus ada agar terciptanya sikap dan perilaku yang konsisten. Seseorang akan melakukan atau tidaknya suatu perilaku tergantung pada niat orang tersebut (Sartika, 2020).

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada mahasiswa non-kesehatan, sehingga hipotesis penelitian tidak terbukti. Temuan utama menunjukkan bahwa sikap positif tidak selalu mendorong perilaku SADARI yang baik, karena dipengaruhi faktor lain seperti niat dan lingkungan pendukung. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan intervensi yang memupuk niat bertindak melalui edukasi berbasis perilaku pada populasi mahasiswa non-kesehatan.

## *Conflict of interest statement*

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penelitian dan publikasi artikel ini.

## Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba.

## Referensi

- Anggraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi non kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurkessia*, 9, 76–83. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/download/158/133>
- Claudya, D., Raharjo, N., & Rachmi, E. (2022). Pengetahuan kanker payudara dan sikap mengenai sadari dengan perilaku sadari pada mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*, 4(1), 262–272.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Riau*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202019.pdf)
- Eravianti. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Stikes Syedza Saintika.
- Fabanyo, R. A., & Angreini, Y. S. (2022). *Teori dan Aplikasi: Promosi kesehatan dalam lingkup keperawatan komunitas*. Nasya Expanding Management.
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri



(sadari) pada mahasiswi kesehatan masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>

Gani, A., Elviani, Y., Saputra, A., Farida, D., & Mustakim. (2022). *Pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja (Pertama)*. CV. Adanu Abimata.

Globocan. (2020). *Global Cancer Observatory*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>

Handayani, W., Pinasti, Oyi, siti rara, & Kurniawan, M. F. (2021). Pengaruh media sosial instagram dalam mengiklankan makanan cepat saji dan dampak bagi kesehatan pada remaja 36–39. *INFOTECH Journal*, 36–39. <https://doi.org/10.31949/infotech.v7i1.1064>

Irmayati, N., Yona, S., Waluyo, A., & Edianto. (2023). *Asuhan keperawatan spesialistik klien dengan kanker kolorektal*. Salemba Medika.

Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur. *Archive of Community Health*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p1>

Ketut, S., & Kartika, S. L. M. K. (2022). KANKER PAYUDARA : *Ganesha Medicine Journal*, 2(1), 42–48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/GM/article/view/47032/22075%0D>

Parasian, J., Susilowati, Y., Maulidia Septimar, Z., & Haeriyah, S. (2024). Hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di rumah sakit kanker dharmais provinsi dki jakarta tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 115–126. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2808>

Rapika, D., Amlah, Dhamayanti, R., & Dessmansyah. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3522–3530. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/18504/14096>

Rukmi, D. K., Hidayati, R. W., Nirmalasari, N., & Sari, I. W. W. (2022). Pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk peningkatan derajat kesehatan wanita di Desa Singkil Wetan, Kecamatan Ngombol, Purworejo. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i1.684>

Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS). *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>

Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 67–70. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>



- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simajuntak, Y. T. O. (2022). Pengaruh penyuluhan metode demonstrasi dan audiovisual terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Paranginan. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.104>
- Siregar, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Susanti, M., Akbar, R. R., Amelia, R., & Meysa, A. J. A. A. (2022). Analisis Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 357. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1830>
- Syahnel, V. M., Hasmiwati, H., & Murni, A. W. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sadari sebagai deteksi dini tumor payudara pada remaja putri di SMAN 3 Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(3), 163–171. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i3.412>
- Triana, A., Aulia, I., & Handayani, Y. (2023). Determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v3i1.6385>
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). Tingkat Pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku sadari pada mahasiswi prodi kedokteran fakultas kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 513–520. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.537>
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas penyuluhan kesehatan sadari dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>

